

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan medikal bedah merupakan metode ilmiah sistematis yang digunakan dalam memberikan asuhan keperawatan kepala klien guna mencapai dan mempertahankan keadaan bio-psiko-sosio-dan spiritual komprehensif yang optimal ditujukan bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik sehat maupun sakit, yang mencakup keseluruhan dalam proses kehidupan manusia (Iwan, 2020). Melalui proses keperawatan, perawat akan terhindar dari berbagai tindakan malpraktek dalam memberikan asuhan keperawatan. Proses keperawatan juga merupakan wujud tanggung jawab karena semua hal yang dilakukan oleh perawat terhadap klien terdokumentasi dengan baik dan benar. Selain itu perawat juga harus siap bertanggung gugat jika suatu saat klien atau pihak lain melakukan gugatan terkait asuhan keperawatan yang diberikan (Asmadi, 2018). Selain itu Praktek keperawatan medikal bedah menggunakan langkah-langkah ilmiah seperti pengkajian, perencanaan, implementasi dan evaluasi dengan memperhitungkan keterkaitan komponen-komponen bio-psiko-sosial klien dalam merespon gangguan fisiologis akibat penyakit, trauma atau kecacatan. Dalam keperawatan medikal bedah terdiri berbagai penyakit seperti CKD, penyakit jantung coroner, hipertensi, angina pectoris, stroke, kanker payudara dan diabetes mellitus juga salah satunya penyakit pada keperawatan medikal bedah.

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu jenis penyakit yang dapat merusak sistem metabolik yang ditandai dengan terjadinya peningkatan kadar

gula darah di dalam tubuh, masalah ini terjadi karena adanya kelainan insulin di dalam tubuh, diabetes mellitus tipe 2 ini memiliki etiologi yang bervariasi seperti minum yang lebih banyak, buang air kecil lebih sering, mudah lapar, serta berat badan menurun. Gejala tersebut berlangsung lama tanpa memperhatikan diet, olah raga, (Soelisijo et al, 2016).

Dari data WHO pada tahun 2016, diabetes mellitus terbagi 4 tipe yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, DM Gestasional, dan gangguan toleransi glukosa. Dari ke 4 jenis dm yang paling banyak ditemukan adalah DM tipe 2. WHO membuat perkiraan bahwa pada tahun 2025, diseluruh dunia jumlah penderita Diabetes Melitus diatas umur 20 tahun akan meningkat menjadi 300 juta orang. Angka kejadian dm tipe 2 masih tinggi sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh IDF. Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 2-79 tahun di dunia menderita DM pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin ,IDF memperkirakan prevalensi DM di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki laki. Prevalensi DM diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65 –79 tahun.

Indonesia menjadi satu satunya negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut. Sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus DM di Asia Tenggara (Kemenkes, 2020). Prevalensi Diabetes di Indonesia menempati urutan ke tujuh tertinggi di dunia setelah China, India,

USA, Brazil dan Rusia. Kejadian Dm tipe 2 ini cenderung lebih banyak ditemukan pada usia >45 tahun dibandingkan berusia <45 tahun.

Indonesia juga menghadapi ancaman diabetes yang sama seperti dunia. Dalam waktu lima tahun (2013-2018), jumlah orang dengan diabetes meningkat lebih dari dua puluh persen, sekitar 70% belum terdiagnosa dan diabetes menempati urutan ketiga sebagai penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Di Indonesia masuk 10 besar menjadi urutan ke 6 dengan jumlah penyandang diabetes mellitus ini sebanyak 10,7 juta jiwa tahun 2019 (IDF, 2019).

Menurut Bawono, et al (2021) pada Tahun 2018, Sumatera Barat memiliki prevalensi total DM sebanyak 1,6% yaitu sebanyak 44.280 kasus orang. DM berada di urutan ke 22 dari 35 Provinsi dan mengalami peningkatan 2,2% tahun 2018 (Riskesmas, 2018). Sedangkan data dari profil kesehatan kota Padang pada tahun 2016 prevalensi DM sebanyak (2.4%) dan pada tahun 2017 prevalensi NIIDM sebanyak 1.4% Dinas Kesehatan Kota Padang Menyatakan Penyakit Diabetes Mellitus merupakan penyakit Penyebab Kematian nomor dua setelah stroke. Tahun 2020 Diabetes Mellitus berada diposisi kedua penyebab kematian terbanyak di Kota Padang Sebesar 79 kasus (17,4%) (Dafriani,2019. Kejadian DM Menurut Dinas Kesehatan Kota Padang (2019) ditemukan sebanyak 17.017 Orang.

Berdasarkan data rekam medic M.djamil Padang tahun 2014 jumlah penderita diabetes mellitus tipe 2 sebanyak 3.179 orang, tahun 2015 turun menjadi 866 orang dan pada tahun 2016 terjadinya peningkatan sebanyak

5.900 orang sedangkan periode Januari-September 2017 tercatat 3.782 orang jumlah DM tipe 2 rawat jalan dan 1500 rawat inap.

Diabetes Mellitus disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah perilaku makan, frekuensi makan, tata cara makan, pola makan dan pemilihan makanan (Sari, 2018). Kadar glukosa darah juga dapat meningkat karena kurangnya melakukan aktivitas fisik harian, jumlah kalori harian makan kurang tepat serta kelainan hormon kortisol dan glucagon (Nurin, 2017). Menurut Tjokprawiro (2017) penatalaksanaan dasar terapi diabetes melitus meliputi: penatalaksanaan secara farmakologi adalah dengan menggunakan obat (oral atau injeksi insulin), seperti sulfonilurea, biguanida, inhibitor Alfa Glukosidase dan meglitinida, sedangkan penatalaksanaan secara nonfarmakologis yaitu penyuluhan kesehatan masyarakat tentang diabetes mellitus, latihan fisik, diet dan pengobatan secara herbal. Terapi alternatif dan komplementer merupakan terapi satu yang dapat dilakukan untuk mengontrol hiperglikemia. Hal ini mempercepat proses penyembuhan, diperlukan terapi komplementer guna mencukupi ataupun menguatkan pengobatan tradisional dan biomedis.

Hidroterapi merupakan suatu pengobatan komplementer yang mampu digunakan untuk mengatasi hiperglikemia terhadap pasien diabetes tipe 2. Hidroterapi yang di kenal dengan minum cukup air secara teratur untuk membantu memecah gula pada darah, yang dapat membantu menghindari diabetes juga hiperglikemi di kemudian hari. Hidroterapi (terapi air) adalah suatu cara metode perawatan dengan menggunakan air. Hidroterapi salah satu merupakan terapi yang dapat memenuhi kebutuhan dan serat. Syarat air putih yang diminum air yang bersih dan tidak terkontaminasi dari zat yang

berbahaya. Dengan meminum air putih dianjurkan minimal 2 liter perharinya akan meningkatkan pembuangan cairan di dalam tubuh, ginjal akan memproses racun maupun sampah yang tidak berguna di dalam tubuh. Zat yang tidak baik akan keluar melalui urine termasuk tingginya kadar gula darah akan turun, oleh sebab itu meminum air putih di anjurkan untuk kesehatan terutama dianjurkan kepada penderita diabetes mellitus tipe 2 akan terjadi pemecahan gula jika mengonsumsi air cukup maksimal dan di iringi aktivitas yang cukup.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Ifon Driposwana,dkk, 2022) yang berjudul “Hydroterapi minum air putih untuk menurunkan kadar gula darah sewaktu (GDS)” yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kadar gula darah sewaktu penderita diabetes mellitus tipe 2 terjadi penurunan atau perubahan sebelum melakukan hydroterapi minum air putih dari 336.80 mg/dl menjadi 212.13 mg/dl setelah melakukan hydroterapi minum air putih. Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan p value 0,000 yang artinya $<0,05$ maka ada pengaruh hydroterapi minum air putih untuk menurunkan kadar gula darah sewaktu.

Hasil penelitian lain oleh (Kusniawati & Parta Suhanda, 2017) yang berjudul “Hidroterapi dapat menurunkan kadar gula darah sewaktu penderita diabetes mellitus tipe 2 Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang” yang menunjukkan hasil bahwa rata-rata gula darah sesudah dilakukan hidroterapi pada kelompok control adalah 235,50 mg/dl dengan standar deviasi 68,88 mg/dl sedangkan rata-rata gula darah pada kelompok intervensi sesudah dilakukan hidroterapi 22,17 mg/dl dengan standar deviasi 84,68. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata kadar gula darah kelompok

control dan kelompok intervensi sesudah diberikan intervensi ($p=0,0001$) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hidroterapi dapat menurunkan kadar gula darah sewaktu pasien DM tipe 2. Hidroterapi dapat digunakan sebagai manajemen hiperglikemi pada penderita diabetes mellitus.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan mahasiswa di ruang bedah cw RSUP Dr. Mdjamil Padang, didapatkan data 1 pasien DM tipe 2 yang sulit mengontrol kadar gula darahnya sehingga kadar gula darahnya selalu >200 mg/dl

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik menyusun karya ilmiah akhir Ners tentang **“Asuhan Keperawatan Pada Ny. M Dengan Intervensi *Hidrotherapy* (Terapi Minum Air Putih) Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Kasus Diabetes Mellitus Tipe II Di Ruang Bedah Cw RSUP Dr. Mdjamil Padang Tahun 2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ny. M Dengan Intervensi *Hidrotherapy* (Terapi Minum Air Putih) Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Kasus Diabetes Mellitus Tipe II Di Ruang Bedah Cw RSUP Dr. Mdjamil Padang Tahun 2023?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny. M dengan intervensi *Hidrotherapy* (Terapi Minum Air Putih) untuk

menurunkan kadar gula darah sewaktu pada kasus diabetes mellitus tipe 2 di Ruang Bedah CW RSUP dr M.Djamil Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ny. M dengan memberikan terapi minum air putih dalam upaya menurunkan kadar gula darah sewaktu di ruangan bedah Cw RSUP dr. Mdjamil Padang Tahun 2023.
- b. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada Ny. M memberikan terapi minum air putih dalam upaya menurunkan kadar gula darah sewaktu di ruangan bedah Cw RSUP dr. Mdjamil Padang Tahun 2023.
- c. Mampu melakukan rencana tindakan keperawatan pada Ny. M dengan memberikan terapi minum air putih dalam upaya menurunkan kadar gula darah sewaktu di ruangan bedah Cw RSUP dr. Mdjamil Padang Tahun 2023.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Ny. M dengan memberikan terapi minum air putih dalam upaya menurunkan kadar gula darah sewaktu di ruangan bedah Cw RSUP dr. Mdjamil Padang Tahun 2023.
- e. Mampu mengevaluasi asuhan keperawatan pada Ny. M dengan memberikan terapi minum air putih dalam upaya menurunkan kadar gula darah sewaktu di ruangan bedah Cw RSUP dr. Mdjamil Padang Tahun 2023.
- f. Mampu menerapkan evidence Based Nursing (EBN) dengan memberikan *Hydrotherapy* (terapi minum air putih) untuk menurunkan kadar gula

sewaktu pada pasien ketidakseimbangan kadar glukosa di ruangan bedah
Cw RSUP dr. Mdjamil Padang Tahun 2023.

D. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Diharapkan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis dalam melakukan pemberian terapi minum air putih dalam upaya menurunkan kadar gula darah sewaktu di ruangan bedah Cw RSUP dr. Mdjamil Padang Tahun 2023.

b. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai data dasar atau data pendukung penulis selanjutnya dan sebagai acuan pembelajaran yang berminat dibidang keperawatan medikal bedah.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan institusi dan menambah bahan materi kuliah bagi dosen mengenai konsep asuhan keperawatan klien DM tipe 2 dengan intervensi pemberian *hidrotherapy* (terapi minum air putih) untuk menurunkan kadar gula darah sewaktu.

b. Bagi Tempat Penelitian

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2, baik dalam pengembangan metode maupun

menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing variable seperti pemberian hidroterapi pada penderita DM tipe 2.

